

## KINERJA GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SD PILOTING KABUPATEN SLEMAN

### *CLASSROOM TEACHER PERFORMANCE IN THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013*

Oleh: Henriska Ruli Bintari, mahasiswa pgsd fip uny, henriska.ruli@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Piloting Kabupaten Sleman. Kinerja Guru dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini guru kelas SD Piloting Kabupaten Sleman dengan sampel 114 guru. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 sebesar 72,1% pada kategori sangat baik dan sebesar 27,9% pada kategori baik; (2) kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 63,4% dan pada kategori baik sebesar 36,6%; (3) kinerja guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sebesar 49% pada kategori sangat baik, sebesar 50% pada kategori baik dan sebesar 1% pada kategori cukup. Sehingga disimpulkan bahwa kinerja guru kelas di SD Piloting Kurikulum 2013 Kabupaten Sleman berada pada kategori baik.

Kata Kunci: *kinerja guru, pelaksanaan kurikulum 2013, SD*

#### **Abstract**

*The aims of the research was meant to know teacher performance in the implementation of curriculum 2013 in piloting elementary schools in Sleman. Teacher performance valued based on planning the learning activity, leading the learning activity, and assessing the learning activity. The research used quantitative approach with survey. The subject were the classroom teachers of each piloting elementary schools in Sleman with 114 teachers as sample. The technique of data analysis was a quantitative descriptive with the percentages. The results showed that (1) 72,1% teacher performance on planning the learning activity were counted as very good, and 27,9% were counted as good; (2) 63,4% of teacher performance on leading the learning activity were counted as very good, and 36,6% were counted as good; (3) 49% teacher performance on assessing the learning activity were counted as very good, 50% were counted as good, and 1% were counted as fair. So that, the researcher can conclude that teacher performance in the implementation of curriculum 2013 in piloting elementary schools in Sleman were counted as very good.*

*Keywords: teacher performance, implementation of curriculum 2013, elementary school.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu bagi kemajuan suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh faktor-aktor pendidikan yang saling terkait, yaitu peserta

didik, pendidik, sarana dan prasarana, tujuan pendidikan, dan lingkungan sekitar.

Standarisasi dan profesionalisme pendidikan sekarang ini menuntut berbagai pihak yang bergelut di dunia pendidikan untuk aktif dan mengikuti perkembangan pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 3 Undang-undang nomor

23 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan dapat diciptakan manusia yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter sehingga lulusan pendidikan dapat bersaing di era globalisasi yang penuh tantangan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi komunikasi dan berbagai bidang lainnya.

Untuk mewujudkan manusia yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dalam pendidikan, salah satu SDM handal tersebut adalah pendidik. Pendidik bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan peserta didik.

Pendidik dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai seorang pendidik berperan penting dalam ketercapaian tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan guru adalah pelaksana kurikulum. ). Kurikulum merupakan salah satu aspek pendidikan yang sering berubah mengikuti perkembangan zaman, baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan kebutuhan hidup dan kebutuhan lapangan kerja juga berubah. Sehingga materi pengajaran bagi peserta didik juga terus berubah.

Pengertian kurikulum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 9 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum sejak tahun 1947 hingga tahun 2013. Perubahan kurikulum dilakukan agar kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan IPTEK kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan semakin pesat.

Kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2013/2014. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013, Pelaksanaan kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap. Pelaksanaan tersebut

dilaksanakan pada 295 Kabupaten/Kota dengan sasaran sekolah 2.598 sekolah dasar ([www.sekolahdasar.net/06/05/13](http://www.sekolahdasar.net/06/05/13)). Sekolah-sekolah tersebut dijadikan sebagai sekolah pengembangan dan percontohan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di perbaiki dan dimatangkan sehingga siap diterapkan secara nasional.

Kurikulum 2013 berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan menggunakan pendekatan *scientific* yang artinya pembelajaran dilakukan melalui proses ilmiah. Dalam hal ini, tugas guru adalah membelajarkan siswa, guru dituntut lebih kreatif untuk mengintegrasikan mata pelajaran, serta membuat pembelajaran lebih menarik agar dapat memancing dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan materi pelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dianggap lebih sempurna dari pada kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sebab, kurikulum sebelumnya tidak mengadakan pelatihan guru seperti Kurikulum 2013. Menurut Wakil Menteri Pendidikan, Musliar Kasim, dikutip dalam [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) (10/09/14), “Indonesia belum pernah mempersiapkan kurikulum sehebat Kurikulum 2013 yang melibatkan banyak komponen.”

Kurikulum 2013 saat ini diterapkan di sekolah yang sudah tiga semester menerapkannya. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sekolah pengembangan dan percontohan

penerapan Kurikulum 2013. Seperti keputusan Menteri Pendidikan, Anies Baswedan bahwa:

“... Pada saat Kurikulum 2013 telah diperbaiki dan dimatangkan lalu sekolah-sekolah ini (dan sekolah-sekolah lain yang ditetapkan oleh pemerintah) dimulai proses penyebaran penerapan Kurikulum 2013 ke sekolah lain di sekitarnya. . . .”

Berdasarkan hasil wawancara di dinas Kabupaten Sleman dengan salah satu staf bagian kurikulum, DIKPORA Sleman sudah mengadakan pelatihan dan diklat yang diikuti oleh semua guru SD hingga SMA. Dengan diadakannya diklat dan pelatihan, diharapkan kinerja guru semakin baik dan semakin siap dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Paduan teknis pelaksanaan kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013:1), dijelaskan bahwa keberhasilan kurikulum 2013 SD dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas sekolah dasar sangat ditentukan oleh para pemangku kepentingan penyelenggara di sekolah terutama guru. Hal tersebut dikarenakan guru pada hakikatnya adalah pengembang dan pelaksana kurikulum karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Mantan Kemendikbud Abdul Malik Fajar (Sudaryanto, 2013: 44) mengatakan, “Sebagus apapun kurikulum yang dirancang, jika para guru tidak siap melaksanakannya, maka kurikulum itu akan sia-sia”. Pendapat tersebut senada dengan Mendikbud Anies Baswedan bahwa:

“... kita tidak boleh memandang pergantian kurikulum secara otomatis akan meningkatkan kualitas pendidikan, karena bagaimanapun juga di tangan gurulah proses peningkatan itu bisa terjadi. Oleh karena itu peningkatan kompetensi guru harus semakin

digalakkan sembari kurikulum 2013 diperbaiki dan dikembangkan.”

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu yang menjadi indikasi dari kesiapan dan kinerja guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dapat dilihat pada implementasi standar proses yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Akan tetapi banyaknya perubahan dalam kurikulum 2013 membuat tidak semua guru memahami dan siap dalam melaksanakan kurikulum.

Upaya untuk menyiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melaksanakan program pendampingan bagi guru di sekolah dasar agar memiliki kemampuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Guru menentukan keberhasilan kurikulum 2013, maka pemahaman guru terhadap kurikulum serta kreativitas guru sangat dibutuhkan agar kinerja dan kompetensi guru sesuai dengan harapan pemerintah, guru yang membelajarkan, mampu menjadi fasilitator, mitra belajar peserta didik serta dapat memberikan layanan dan kemudahan belajar bagi peserta didik secara menyeluruh. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Sleman, Arif Haryono (dalam [Republika.co.id](http://Republika.co.id), 06 Januari 2015) mengatakan beberapa sekolah di kabupaten Sleman yang tidak melanjutkan pelaksanaan kurikulum 2013 dikarenakan ketidaksiapan dalam praktik pembelajaran dan penilaian. Menurut Arif, adanya persoalan tersebut karena

kurangnya penyesuaian guru dalam menyesuaikan kurikulum 2013.

Diketahuinya kinerja guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran yang ada karena guru bertindak sebagai tutor fasilitator, serta pengendali kegiatan belajar mengajar. Guru kelas sebagai pelaksana kurikulum merupakan tenaga kependidikan yang secara langsung melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Oleh karena itu, kinerja guru yang baik tentu akan berpengaruh positif dalam menunjang keterlaksanaan Kurikulum 2013.

Mengingat beberapa pertimbangan tersebut di atas maka penelitian tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar sangat perlu dan penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Guru Kelas dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Piloting Kabupaten Sleman”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis survey dengan pendekatan deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Piloting Kurikulum 2013 Kabupaten Sleman, pada bulan Agustus-September 2015.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru kelas 1, 2, 4, dan 5 SD piloting kurikulum 2013 se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 141 guru kelas. Jumlah sampel dari populasi guru ditentukan dengan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 114 guru.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Teknik ini dipilih mengingat jumlah responden yang cukup besar. Melalui angket ini peneliti memperoleh informasi mengenai variabel yang diukur, yaitu kinerja guru kelas dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD piloting Kabupaten Sleman.

**Instrumen Peneliitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sebelum menyusun instrumen, terlebih dahulu disusun kisi-kisi untuk mempermudah pembuatan butir-butir instrument dalam angket. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam angket tertutup kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kisi-Kisi Kinerja Guru

No	Aspek	Indikator	Butir	Total
1	Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	1. Perumusan KD dan indikator pembelajaran	1, 2,3	3
		2. Pemilihan materi, media dan sumber pembelajaran	4,5,6, 7,8,9, 10,11	8
		3. Pembuatan RPP	12, 13,	4

2	Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	4. Pemilihan dan penyusunan alat evaluasi pembelajaran	14, 15 16,17, 18, 19, 20	5
		1. Kemampuan pengelolaan kelas	21,22	2
		2. Kemampuan membuka pembelajaran	23,24, 25, 26,27	5
		3. Penguasaan materi	28, 29, 30, 31	4
		4. Penggunaan media dan sumber belajar	32, 33,34	3
		5. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran	35, 36,37, 38,39, 40,41, 42, 43,	9
3	Kinerja Guru dalam Penilaian Pembelajaran	1. pelaksanaan dan pengolahan evaluasi pembelajaran	46,47, 48,49, 50,52, 52	7
		2. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian	53,54, 55,56, 57,58	6
Jumlah				58

**Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu teknik menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel, frekuensi dan persentase. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dekriptif.

Pedoman yang digunakan dalam melakukan analisis dengan menghitung persentase pada nilai mentah yang diperoleh dari hasil tabulasi sesuai jumlah pertanyaan. Dari

hasil tabulasi tersebut, dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Skor perolehan

N : Skor maksimal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru kelas dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Piloting Kurikulum 2013 Data kinerja guru kelas diperoleh dari angket penelitian sebanyak 104 angket dengan 58 butir pernyataan. Hasil analisis data penelitian sebagai berikut:

### Kinerja Guru Kelas dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Piloting Kabupaten Sleman

Secara keseluruhan kinerja guru yang di kategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Hasil kategori selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

NO	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	82-100	69	66,3%
2	Baik	63-81	35	33,7 %
3	Cukup Baik	44-62	0	0%
4	Kurang Baik	25-43	0	0%
Jumlah		Jumlah	94	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat baik dengan rentang skor 82-100 terdapat 69 guru dan rentang skor 63-81 dengan kategori baik berjumlah 35 orang.

Sedangkan untuk kategori cukup baik dan kurang baik berjumlah nol. Variabel kinerja guru pada penelitian ini memiliki tiga aspek yang dijadikan beberapa butir pernyataan. Dari hasil dapat dilihat bagaimana perolehan skor untuk setiap butir pernyataan. Berikut pemaparan tiap aspek dan skornya.

### 1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Piloting Kabupaten Sleman

Aspek perencanaan pembelajaran terdiri dari 20 butir pernyataan. Skor jawaban tertinggi adalah 4 sedangkan skor jawaban terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $20 \times 4 = 80$  dan skor terendah adalah  $20 \times 1 = 20$ . Hasil analisis aspek kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Pembelajaran

NO	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	82-100	75	72,1%
2	Baik	63-81	29	27,9%
3	Cukup Baik	44-62	0	0%
4	Kurang Baik	25-43	0	0%
Jumlah		Jumlah	104	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik berjumlah 75 guru (72,1%), pada kategori baik berjumlah 29 (27,9%). Sedangkan untuk kategori cukup baik dan kurang baik berjumlah nol.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi merumuskan kompetensi dasar sesuai dengan KI, merumuskan indikator pembelajaran sesuai dengan KD dan proses serta hasil yang akan dicapai, memilih materi ajar, memilih sumber belajar, memilih media

pembelajaran, menyusun skenario rencana pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik, menentukan alokasi waktu, menyusun alat evaluasi dan menyusun pedoman penskoran. Dalam menyusun rencana pembelajaran guru juga memperhatikan karakteristik peserta didik dan sumber belajar di sekitar.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di atas, sesuai dengan Masitoh, dkk (2005: 140-142) yang menjabarkan tentang komponen perencanaan pembelajaran yang harus dikuasai guru sebagai berikut:

“Komponen perencanaan pembelajaran yang harus dikuasai guru meliputi: tujuan pembelajaran, materi atau bahan pembelajaran, strategi dan metode, media dan sumber belajar serta evaluasi.”

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru kelas di SD piloting kurikulum 2013 Kabupaten Sleman, diketahui bahwa sebagian besar guru (75 guru) membuat perencanaan pembelajaran dengan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban angket yang menunjukkan guru dapat melaksanakan kegiatan perencanaan mulai dari merumuskan kompetensi dasar, merumuskan indikator, menentukan materi ajar dan sumber belajar, memilih sumber dan media belajar, menyusun kegiatan pendahuluan, inti dan penutup serta memilih dan menyusun alat penilaian pembelajaran sesuai dengan indikator, serta teknik dan bentuk penilaian. Akan tetapi terdapat beberapa guru yang kurang memperhatikan pemilihan alokasi waktu, kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran, dan kurangnya penggunaan rubrik penilaian dalam evaluasi. Oleh karena itu guru diharapkan dapat

meningkatkan kinerjanya agar lebih baik, terutama pada pemilihan dan penggunaan alat penilaian pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Piloting Kabupaten Sleman

Aspek pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 25 butir pernyataan. Skor jawaban tertinggi adalah 4 sedangkan skor jawaban terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $25 \times 4 = 100$  dan skor terendah adalah  $25 \times 1 = 25$ . Hasil analisis aspek kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	82%-100%	66	63,4%
2	Baik	63%-81%	38	36,6%
3	Cukup Baik	44%-62%	0	0%
4	Kurang Baik	25%-43%	0	0%
Jumlah		Jumlah	104	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik berjumlah 66 guru (63,4%), pada kategori baik berjumlah 38 guru (36,6%). Sedangkan untuk kategori cukup baik dan kurang baik berjumlah nol.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi presensi peserta didik, pengaturan tempat duduk, apersepsi, pembelajaran inti yang dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, perkembangan iptek, dan kehidupan sehari-hari, melakukan refleksi dan membuat rangkuman pembelajaran bersama peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.

Pelaksanaan pembelajaran di atas, sesuai dengan Denny Setiawan, dkk (2007:7) yang menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ini dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu tahap pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru dapat memotivasi anak dengan menarik minat anak terhadap topik atau materi yang akan disampaikan dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu. Pada tahap ini guru dapat melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak terhadap materi yang akan disampaikan guru. Pada tahap inti guru dapat mengajak anak untuk mengajak anak melakukan kegiatan pokok sesuai dengan indikator yang akan dicapai anak. Pada tahap istirahat, seorang guru harus memosisikan dirinya sebagai teman sekaligus pengawas pada saat anak beristirahat. Terakhir adalah tahap kegiatan penutup, pada tahap ini guru dapat melakukan aktivitas merangkum materi atau menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama anak.”

Guru dituntut memiliki kemampuan membuka pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, melakukan interaksi pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan kemampuan menutup pembelajaran. Guru harus bisa mengaplikasikan apa yang sudah direncanakan pada RPP sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Namun terkadang dapat terjadi hal-hal yang diluar dari perencanaan, oleh karena itu kebijaksanaan dan pengalaman guru berperan penting agar proses pembelajaran tidak terlalu melenceng dari apa yang sudah direncanakan.

### 3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Piloting Kabupaten Sleman

Aspek penilaian pembelajaran terdiri dari 13 butir pernyataan. Skor jawaban tertinggi adalah 4 sedangkan skor jawaban terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $13 \times 4 = 52$  dan skor terendah adalah  $13 \times 1 = 13$ . Hasil analisis aspek kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Aspek Penilaian

NO	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	82%-100%	51	49%
2	Baik	63%-81%	52	50%
3	Cukup Baik	44%-62%	1	1%
4	Kurang Baik	25%-43%	0	0%
Jumlah		Jumlah	104	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek penilaian pembelajaran berada pada kategori sangat baik sejumlah 51 guru (49%), pada kategori baik sejumlah 52 guru (50%), pada kategori kurang baik sejumlah 1 guru (1%). Sedangkan pada kategori kurang baik sejumlah nol.

Penilaian dan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan guru meliputi melaksanakan penilaian autentik secara obyektif, melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial, melakukan penilaian pengetahuan, melakukan penilaian keterampilan, dan mengumpulkan hasil kerja peserta didik. Selain itu guru juga memberikan tugas remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran dan tugas pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian pembelajaran di atas sesuai dengan Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 adalah proses pengumpulan informasi tentang

capaian pembelajaran peserta didik yang mencakup kompetensi sikap spiritual dan sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan sesudah poses pembelajaran.

Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) dan penilaian non-autentik. Penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar oleh peserta didik. Menurut Hargreaves dkk dalam Abdul Majid (2014: 63), penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara dan bentuk, antara lain melalui penilaian proyek atau siswa, portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa dalam penilaian kurikulum 2013, guru dituntut untuk melakukan penilaian pada kompetensi sikap spiritual dan sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan menggunakan pendekatan autentik dan non autentik. Sebagian besar guru kelas di SD Piloting Kabupaten Sleman dapat melakukan penilaian dengan sangat baik, akan tetapi terdapat beberapa guru yang masih terkendala dalam melakukan penilaian seperti jarang guru menyediakan lembar penilaian diri peserta didik dan lembar penilaian teman sejawat serta jarang guru memberikan balikan atas hasil pekerjaan peserta didik.

Berdasarkan masing-masing aspek kinerja guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran dapat

diambil kesimpulan bahwa secara garis besar dari ketiga aspek kinerja guru tersebut tergolong sangat baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kinerja guru kelas di SD Piloting Kurikulum 2013 sangat baik (66,3%). Kinerja guru kelas di SD Piloting Kurikulum 2013 Kabupaten Sleman yang dinilai berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran. Pada aspek perencanaan pembelajaran, 72,1% guru mempunyai kinerja sangat baik, dan 27,9% guru mempunyai kinerja baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, pada kategori sangat baik sebesar 63,4% dan pada kategori baik sebesar 36,6%, sedangkan pada aspek penilaian pembelajaran, sebesar 49% guru berada pada kategori sangat baik, sebesar 50% berada pada kategori baik dan 1% berada pada kategori cukup baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

#### **1. Bagi Guru**

Guru disarankan untuk lebih mempertimbangkan alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran, lebih melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar serta diharapkan untuk menyediakan lembar penilaian diri pribadi peserta didik serta penilaian sejawat.

Dengan mempertimbangkan alokasi waktu guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sistematis, sedangkan dengan melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar maka siswa akan lebih memahami pembelajaran.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala sekolah disarankan untuk selalu merefleksi kinerja guru. Dengan melakukan refleksi terhadap kinerja guru diharapkan para guru menjadi lebih mampu dalam meningkatkan kinerja yang dimiliki, serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian mengenai kinerja guru diharapkan untuk menambah instrument lain seperti angket untuk siswa, angket untuk kepala sekolah, wawancara pada kepala sekolah dan sebagainya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai kinerja guru yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid.(2014). *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Aditia Maruli. (2014). *Surat Mendikbud Kepada Kepala Sekolah Mengenai Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.antarane.ws.com/berita/467945/surat-mendikbud-kepada-kepala-sekolah-mengenai-pelaksanaan-kurikulum-2013>. pada tanggal 10 Desember 2014, Jam 19.30 WIB.

Anonim. (2014). *Wamendik: Kurikulum 2013 Sesuai Keinginan Jokowi*. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/09/10/nborr2-wamendik->

[kurikulum-2013-sesuai-keinginan-jokowi](http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/09/10/nborr2-wamendik-kurikulum-2013-sesuai-keinginan-jokowi). pada tanggal 10 Februari 2015, Jam 07.01 WIB.

Anonim. (2013). 2598 SD Jadi Sasaran Penerapan Kurikulum 2013. Diakses dari <http://www.sekolahdasar.net/2013/05/2598-sd-jadi-sasaran-penerapan.html>. pada tanggal 20 Januari 2015, Jam 07.20 WIB.

Antara. (2015). *62 Sekolah di Sleman Tak Lanjutkan Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/01/06/nhr5qx-62-sekolah-di-sleman-tak-lanjutkan-kurikulum-2013>. pada tanggal 20 Januari 2015, Jam 07.15 WIB.

Arif Rohman. (2011). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.

Denny Setiawan, dkk. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang  
Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang  
Guru dan Dosen.